

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CIRCUIT LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS VII

Yeyen Yusniar¹⁾ Marisa Rohmah²⁾

¹⁾²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung
yeyenyusniar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model *circuit learning* terhadap menulis narasi. Metode yang digunakan ialah eksperimen semu. Populasi seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mesuji. Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu VII.3 sebagai kelompok yang diberi perlakuan dan VII.1 yang tidak. Menggunakan tes esay sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data perhitungan uji-t program komputer SPSS 20. Menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil tes menulis narasi eksperimen dan kontrol. Rerata tes pertama 52,97 dan kelompok kontrol 53,05. Rerata tes akhir kelompok eksperimen 80,86 dan kontrol 70,00.

Kata kunci: model *circuit learning*, menulis narasi

PENDAHULUAN

Menulis termasuk kegiatan yang dilakukan terus menerus. Selain itu, penulis harus ahli dalam menggunakan grafologi, struktur bahasa, dan perbendaharaan kata. Skill ini tidak dimiliki instan, melainkan melewati proses latihan, tindakan yang intens dan berkesinambungan (Tarigan, 2008:4). Dalam kegiatan menulis ini, siswa harus diajarkan secara telaten. Oleh sebab itu, perlunya model yang sesuai untuk diimplementasikan pendidik.

Pentingnya model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dianggap perlu untuk

menumbuhkan, serta menarik minat siswa dalam suatu pembelajaran. Joyce dan Weil (Rusman, 2013:133) mengemukakan model pembelajaran ialah suatu desain yang digunakan untuk menyusun kurikulum (merancang pembelajaran jangka panjang), bahan pembelajaran, mengarahkan di kelas. Setiap model dipandang memiliki kegunaan yang menjanjikan sebagai usaha meningkatkan tujuan pembelajaran. Hal itu disebabkan, setiap model menyesuaikan situasi dan apa yang dibutuhkan oleh anak didik.

Peran guru adalah fasilitator, mediator, dan pembimbing. Oleh sebab itu, pendidik harus bisa

memanfaatkan segala model dalam poses belajar mengajar. Pembelajaran dikategorikan berhasil apabila setiap kompetensi tercapai. Nilai yang diperoleh dari hasil belajar akan lebih baik, jika guru memilih model pembelajaran secara tepat sasaran.

Circuit learning termasuk model berdasarkan pendekatan berpikir dan berbasis persoalan. Huda (2014:311) berpendapat bahwa *circuit learning* termasuk memaksimalkan pemikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Ini dapat dipakai sebagai salah satu opsi dalam menyampaikan materi menulis narasi. Keunggulannya dapat menonjolkan kreativitas anak didik ketika mengekspresikan pikiran secara tertulis menggunakan bahasa sendiri, dan melatih siswa supaya tetap fokus pada rancangan awal.

Pembelajaran menulis narasi dengan model ini menjadikan siswa lebih produktif, sehingga tidak berpusat kepada pendidik. Oleh sebab itu, penulis membuktikan terdapat pengaruh model CL yang

dipakai dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mesuji.

Finoza (Dalman, 2014:105) menjelaskan narasi (berasal dari *narration*= bercerita) merupakan bentuk tulisan ingin menciptakan, memisahkan, dan merangkai perilaku manusia dalam sebuah kejadian secara berurutan dalam kesatuan waktu. Senada dengan Finoza, Kuncoro (2009:77), mengemukakan bahwa narasi berasal dari kata *narrate*, yang artinya bercerita. Cerita ialah serangkaian kejadian secara runtut, dari kenyataan ataupun khayalan. Jadi, melalui karangan narasi siswa diharapkan bisa menuliskan segala kejadian yang dirasakan atau dilihat secara langsung.

Selain itu, dalam sebuah narasi terdapat unsur-unsur yang penting yaitu unsur *setting* atau latar, kemudian ada unsur dipertimbangkan dalam menulis narasi, yaitu tokoh. Kesemua unsur-unsur tadi terkemas dan terikat dalam cerita yang secara keseluruhan dinamakan alur atau plot.

Dalman (2014:114) menyatakan struktur narasi dapat terlihat dari elemen pembentuknya: tindakan, perwatakan, setting, alur, dan poin of view. Setiap narasi mempunyai plot yang saling berhubungan antarperistiwa dalam cerita yang berhubungan sebab akibat. Ada bagian yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari situasi awal, ada bagian yang mengakhiri narasi. Alur lah yang menandai kapan sebuah narasi itu mulai, mencapai klimaks, sampai berakhir.

Quantum teaching menjelaskan tahapan-tahapan terbaru sehingga proses belajar menjadi mudah melalui pemanduan unsur seni dan tepat sasaran. *Quantum Teaching* menurut De Porter (2010:32), membuat belajar menjadi menarik, serta menggabungkan segala aspek, interaksi, maupun perbedaan yang dimaksimalkan dalam kegiatan pembelajaran. Itu artinya terfokus pada relasi positif di dalam kelas. Adapun interaksi ini sebagai pondasi dan panduan untuk belajar.

Dalam *quantum teaching* ini, terdiri dari model, strategi, dan keyakinan yang mendukungnya, salah satunya ialah *circuit learning*. Huda (2014:311) mengemukakan bahwa *circuit learning* model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Pendapat serupa diungkapkan Ngalimun (2014:178) bahwa *circuit learning* adalah model pembelajaran dengan memanfaatkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan *metode quasi experiment research* dan rancangan penelitiannya menggunakan *pretest posttest control group design* satu perlakuan. Populasi seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun ajaran 2014/2015 berjumlah tiga kelas. Sementara itu, sampel diambil kelas

VII.3 (eksperimen) dan kelas VII.1 kelompok kontrol.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah bentuk tes unjuk kerja, yaitu siswa menulis karangan narasi. Tes pertama diterapkan sebelum pelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol berlangsung, bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dari kedua kelas tersebut. Tes akhir dilaksanakan setelah kelas eksperimen mendapat perlakuan sesuai dengan model *circuit learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan konvensional berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan siswa dari kedua kelas

tersebut. Kriteria yang digunakan adalah kesesuaian tema dengan isi, unsur-unsur narasi, ejaan yang digunakan dan kronologis cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes dalam penelitian ini berupa unjuk kerja, yaitu siswa ditugaskan menulis karangan narasi. Pada tes awal, siswa diminta untuk menulis sebuah karangan narasi. Tes untuk menulis karangan narasi tersebut dilakukan pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembelajaran di kelompok eksperimen dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, begitu pula dengan pembelajaran di kelompok kontrol.

Deskripsi Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 1

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes Eksperimen	32	35	70	53.05	9.667

Data diperoleh dari tes awal pada kelompok eksperimen dengan menggunakan SPSS 20. Jumlah siswa kelompok eksperimen adalah 32 orang siswa. Hasil deskripsi nilai

tertinggi yang diperoleh adalah 70 dan nilai terendah adalah 35. Nilai rata-rata tes awal kelompok eksperimen adalah 53,05 dengan standar deviasi sebesar 9,667.

Tabel 2

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Postes Eksperimen	32	72.5	90	80.86	4.947

Data ini diperoleh dari tes akhir pada kelompok eksperimen dengan menggunakan SPSS 20. Jumlah siswa kelompok eksperimen adalah 32 orang siswa. Hasil deskripsi nilai tertinggi yang

diperoleh adalah 90 dan nilai terendah adalah 72,5. Nilai rata-rata tes awal kelompok eksperimen adalah 80,86 dengan standar deviasi sebesar 4,947.

Tabel 3

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PretesKontrol	32	37.5	70.0	52.97	9.035

Data tersebut didapatkan melalui tes awal kelompok control. Jumlah siswa kelompok kontrol adalah 32 orang siswa. Hasil deskripsi nilai tertinggi yang

diperoleh adalah 70 dan nilai terendah adalah 37,5. Nilai rata-rata tes akhir awal kontrol adalah 52,97 dengan standar deviasi sebesar 9,035.

Tabel 4

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Postes Kontrol	32	60.0	80.0	70.00	5.608

Data diperoleh dari tes akhir pada kelompok. Jumlah siswa kelompok kontrol adalah 32 orang siswa. Hasil deskripsi nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai

terendah adalah 60. Nilai rata-rata tes akhir kelompok kontrol adalah 70,00 dengan standar deviasi sebesar 5,608.

Tabel 5

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Postes Eksperimen	80.86	32	4.944	.874

Pretes Eksperimen	53.05	32	9.667	1.709
-------------------	-------	----	-------	-------

Perbandingan rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen ialah 53.05:80.86, selisih 27.813. Diketahui adanya rerata hasil tes awal dan tes akhir meningkat pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model *circuit learning*.

Tabel 6

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Postes Kontrol	70.00	32	5.608	.991
Pretes Kontrol	52.97	32	9.035	1.597

Perbandingan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok kontrol adalah 52.97:70.00, titik bedanya 17.031. Itu berarti, ada peningkatan rata-rata hasil tes awal dan tes akhir pada kelompok kontrol yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model konvensional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil akhir kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan model CL pada pembelajaran menulis karangan narasi sebanyak enam kali pertemuan. Diketahui nilai akhir siswa kelas eksperimen 72,5 dan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata 80,86. Siswa mencapai ketuntasan belajar 75 sebanyak 30 siswa atau 93,75%. Dari rerata tes awal 52,97 dan rata-rata tes akhir 80,86

kelompok eksperimen, terjadi peningkatan sebesar 27,89. Sementara, data tes kelas kontrol rerata tes awal 49,69 dan rata-rata nilai tes akhir 70,00. Artinya, terjadi peningkatan dari nilai tes awal dan tes akhir kelompok kontrol sebesar 20,31, dengan siswa yang mencapai ketuntasan belajar 75,00 sebanyak 8 siswa atau 25%.

Keberhasilan siswa kelompok eksperimen yang bisa menulis karangan narasi lebih baik dari kelompok kontrol ini, terjadi karena pada saat pembelajaran menulis karangan narasi penyajian materinya menggunakan model *circuit learning*. Dalam model *circuit learning* ini siswa dituntut aktif dan bekerja sama dalam suatu kelompok untuk membuat suatu karangan narasi.

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar mengakibatkan terjadinya peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan, sehingga angka ketutasan belajar siswa dapat mencapai angka yang ditargetkan. Berdasarkan perlakuan dari beberapa pertemuan dalam penelitian ini, pembelajaran menulis menunjukkan hasil yang baik.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ada perbedaan kemampuan menulis narasi siswa yang diajar menggunakan model *circuit learning* dengan siswa yang diajar menggunakan model konvensional” terbukti kebenarannya. Terdapat hasil yang berbeda antara kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dan yang tidak.

SIMPULAN

Kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang mengalami pembelajaran dengan model *circuit learning* dan model konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Kelompok eksperimen pada tes awal

dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 70, pada tes akhir nilai terendah 72,5 dan nilai tertinggi 90. Pada kelompok kontrol diketahui nilai tes awal terendah 37,5 dan nilai tertinggi 70, pada tes akhir nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80.

Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *circuit learning* lebih besar daripada rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional yakni $80,86 > 70,00$ dengan pemerolehan signifikansi (*2 tailed*) $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *circuit learning* terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2014. *Keterampilan menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- DePorter, Bobbi., Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie. 1999. *Quantum teaching: mempraktikkan quantum*

learning di ruang-ruang kelas. Terjemahan Ary Nilandari. (2010). Bandung: Kaifa.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir menulis: kiat jitu menulis artikel, opini, kolom dan resensi buku.* Jakarta: Erlangga.

Ngalimun. 2014. *Strategi dan model pembelajaran.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Rusman. 2013. *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa.* Bandung: Angkasa